



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh guru pembimbing (enam orang) di SMA Pasundan 3 Bandung, baik yang berlatar belakang pendidikan BK (Bimbingan Konseling) maupun yang tidak berlatar belakang pendidikan BK, tidak efektif melaksanakan hubungan konseling. Artinya interaksi mereka dalam hubungan konseling berupa wawancara konseling tidak dapat melibatkan klien/siswa secara penuh (*involved*) dalam proses konseling. Oleh karena itu proses konseling menjadi tidak lancar dan tidak mencapai tujuan konseling.
2. Seluruh klien/siswa (enam orang) tidak terbuka dan tidak terlibat dalam hubungan konseling dengan masing-masing guru pembimbingnya.
3. Ketiga aspek yang menentukan keberhasilan hubungan konseling, yakni: pengetahuan guru pembimbing mengenai konseling dan karakteristik siswa SMA, tidak memberikan kontribusi bagi tercapainya tujuan hubungan konseling; keterampilan konseling guru pembimbing yang meliputi proses, tahapan dan teknik-teknik konseling, tidak efektif menunjang tercapainya tujuan hubungan konseling; serta kualitas pribadi guru pembimbing dalam melaksanakan hubungan konseling pun tidak efektif menunjang tercapainya tujuan hubungan konseling. Dalam hal ini, kebanyakan perilaku-perilaku yang dikomunikasikannya masih mencerminkan pribadi yang kurang empati, kurang menghargai (*positive regard*), kurang hangat dan respek (*warmth & respect*), serta kurang *genuine*.
4. Mengingat ketiga aspek yang menentukan keberhasilan pelaksanaan hubungan konseling tersebut tidak efektif. maka ketiga aspek tersebut perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu merumuskan program hipotetik pelatihan peningkatan kemampuan melaksanakan hubungan konseling bagi guru-guru pembimbing di SMA Pasundan 3

Bandung. Diharapkan program ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu mengembangkan sumber daya dan potensi siswa ke arah yang lebih baik.

5. Program pelatihan tersebut ditujukan bagi guru-guru pembimbing di SMA Pasundan 3 Bandung dengan tujuan sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan pengetahuan konseling
 - b. Meningkatkan keterampilan konseling
 - c. Meningkatkan kualitas pribadi guru-guru pembimbing dalam berkomunikasi konseling

B. Rekomendasi

1. Rekomendasi untuk Peningkatan Kemampuan Guru pembimbing dalam Melaksanakan Hubungan Konseling

Pertama. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa Guru Pembimbing tidak berhasil membuat siswa/klien terlibat (*involved*) dan terbuka (*disclosure*) untuk mengungkapkan pikiran, perasaan maupun gagasannya dan bahkan cenderung bersikap defensif. Dengan sikapnya seperti ini, maka sulit bagi Guru Pembimbing untuk melanjutkan proses konseling selanjutnya hingga tuntas sehingga menjadi tidak terbantu untuk menyelesaikan yang sedang menjadi *issue/concern*/persoalannya saat itu. Hal ini terjadi karena aspek-aspek yang dapat menentukan keberhasilan melaksanakan hubungan konseling pada Guru Pembimbing tersebut tidak efektif dalam mencapai tujuan hubungan konseling. Aspek-aspek tersebut adalah: pengetahuan konseling, keterampilan konseling, dan kualitas pribadi guru pembimbing dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, maka kemampuan melaksanakan hubungan konseling pada guru pembimbing tersebut akan optimal jika program pelatihan yang diterapkan lebih difokuskan pada ketiga aspek tersebut.

Kedua. Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa seluruh guru pembimbing yang dimaksud belum memiliki daya empati yang kuat. Padahal daya empati ini merupakan aspek terpenting dalam kualitas pribadi seorang konselor, sehingga dapat memancar secara tulus dalam bentuk perilaku verbal dan

nonverbal.. Oleh karena itu, maka program pelatihan peningkatan kualitas pribadi konselor lebih ditekankan pada peningkatan daya empati guru pembimbing.

Ketiga. Selain ketiga aspek tersebut, terlihat pula bahwa *setting* tempat konseling, latar belakang bertemu dengan klien cukup mempengaruhi terbentuknya hubungan konseling. Oleh karena itu dalam program pelatihan ini pun aspek-aspek tersebut perlu diberi perhatian.

Keempat. Bagi pihak pimpinan sekolah diharapkan mengadakan dukungan berupa serangkaian kebijakan yang memadai, yang meliputi: dukungan pengembangan guru pembimbing dan wali kelas, serta dukungan berupa penyediaan tempat kerja yang memadai bagi guru pembimbing.

2. Rekomendasi bagi Penelitian Lebih lanjut

Pertama. Hasil penelitian yang diperoleh hanya terbatas pada guru pembimbing yang bertugas di SMA Pasundan 3 Bandung. Oleh karena itu rekomendasinya tidak dapat ditarik generalisasi.

Kedua. Program pelatihan ini belum merupakan suatu model pelatihan yang dapat berfungsi secara generalisasi, karena uji coba yang dilakukan hanya diberlakukan secara tematik dan bersifat terbatas pada suatu tema pelatihan. Oleh karena itu penelitian lanjutan hendaknya berkisar pada hal-hal yang belum diteliti, dalam hal ini faktor-faktor lain dalam diri guru pembimbing yang mempengaruhi pelaksanaan hubungan konseling seperti: *Needs, Values, dan Beliefs.*



